

ANALISIS KENDALA GURU DALAM MENDIDIK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KINGSTON SCHOOL MEDAN

Winja Kumari, Lamirin, Pranata Dwi Putra

STAB Bodhi Dharma Medan

winjakumari@bodhidharma.ac.id; lamirin@bodhidharma.ac.id;

dwiputrakingstonschool@gmail.com;

Abstract

This study aims to describe the obstacles experienced by teachers in the implementation of online education and solutions to overcome these obstacles during the COVID-19 pandemic. This research was conducted at Kingston School, Medan Helvetia in the 2020/2021 Academic Year. With this type of qualitative research, research data that has been obtained by data collection techniques, namely interviews and documentation. The subjects of this study were educators and principals of Kingston School, Medan Helvetia. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, data verification and conclusions. The results showed that the obstacles experienced by teachers during online learning were the lack of student interest when carrying out the online learning process. This is caused by students do not surely understand the learning taught by the teachers because they do not meet face to face and the teacher is also difficult to monitor directly for the development of student learning. Then the problem spreads to the psychology of students that they are getting bored with online learning when they enter the even semester. Worse yet, parents who have to work leave home so that young students will find it difficult to participate in online learning that must be based on technology equipment. Many more micro constraints have been concluded in this study. Teachers also do a lot of effective solutions to overcome the obstacles experienced. The conclusion from this research is that the teachers of Kingston School, Medan Helvetia have implemented online learning by planning, implementation, and assessment and evaluation of learning. The obstacles experienced can be a challenge for teachers to further improve their personal resources in the implementation of online learning and else that may be less effective will be corrected for further learning in order to create students as educated generations, having good character and noble morals.

Keywords: *Educational Obstacles, Online Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan mendidik secara daring dan solusi mengatasi kendala-kendala yang dialami tersebut selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Kingston School, Medan Helvetia pada Tahun Ajaran 2020/2021. Dengan jenis penelitian kualitatif, data penelitian diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru-guru pendidik dan kepala sekolah Kingston School, Medan Helvetia. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu kurangnya minat siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru juga sulit melakukan pemantauan langsung demi perkembangan belajar siswa. Kemudian masalah merambat ke psikologis siswa yaitu siswa yang mulai jenuh dengan pembelajaran daring ketika memasuki semester genap. Kendala diperparah dengan orangtua siswa yang harus bekerja meninggalkan rumah sehingga bagi siswa yang masih belia akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring yang harus berbasis peralatan teknologi. Banyak lagi kendala-kendala mikro yang sudah disimpulkan dalam penelitian ini. Guru juga banyak melakukan solusi-solusi yang efektif demi mengatasi kendala yang dialami. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa guru-guru pendidik Kingston School, Medan Helvetia telah melaksanakan pembelajaran daring dengan mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian maupun evaluasi pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang dialami dapat menjadi tantangan bagi guru agar lebih meningkatkan lagi sumber daya diri dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta pembelajaran yang mungkin kurang efektif akan diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya demi terciptanya siswa sebagai generasi bangsa yang terdidik dan berkarakter serta bermoral luhur.

Kata Kunci: *Kendala Mendidik, Pembelajaran Daring*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Thn. 2003 mengenai Pendidikan Nasional dimana Pendidikan memiliki fungsi dalam pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban dari bangsa yang memiliki martabat sehingga dapat memberikan pencerdasan dalam kehidupan berbangsa, dengan tujuan untuk memberikan pengembangan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang mempunyai keimanan serta ketakwaan pada Tuhan YME, mempunyai akhlak yang mulia, memiliki kesehatan, ilmu pengetahuan, kecakapan, kreativitas, kemandirian, serta bisa menjadi warga yang demokratis dan juga memiliki rasa tanggung jawab.

Sesuai pada ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan Kemendikbud yang berkaitan dengan darurat Covid 19, dimana hal tersebut terdapat dalam surat edaran No.2 Thn. 2020 mengenai pencegahan serta penanganan pada lingkungan kemendikbud dan juga surat edaran pada No.3 Thn. 2020 mengenai pencegahan pada Covid 19 untuk satuan pendidikan. "Satuan guru yang mendapatkan dorongan dari pemerintah agar tidak ada penyelesaian pada semua materi yang ada didalam kurikulum. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi hal yang terpenting dan relevan seperti keterampilan dalam bertahan hidup, kesehatan, serta empati. Dengan demikian, dimasa pandemi kegiatan pembelajaran hendaknya tetap dilaksanakan dengan tujuan proses pembelajaran masih tetap dilaksanakan walaupun materi tidak diselesaikan yang terdapat pada kurikulum.

Seluruh kegiatan pembelajaran berdasarkan dengan hasil keputusan dari menteri pendidikan yang berada disekolah ataupun yang ada diperguruan tinggi hendaknya dilakukan pada rumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi yang ada. Surat edaran no.3 tahun 2020 mengenai pencegahan covid 19 untuk satuan pendidikan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan, dimana dengan melibatkan sekolah ataupun universitas. Pergantian pembelajaran yang semula secara langsung maupun melalui tatap muka digantikan dengan kegiatan pembelajaran online. Terdapat kelemahan pada pembelajaran online yaitu dibutuhkan infrastruktur yang mencukupi dalam penggunaan jaringan internet, kebutuhan biaya yang banyak, ada berbagai kendala yang lain seperti komunikasi. Untuk kelebihan dari proses pembelajaran online yaitu guru dan siswa terdapat peningkatan dalam interaksi, proses pembelajaran bisa dilakukan tanpa adanya permasalahan terkait dengan waktu dan tempat, cakupan yang lebih luas pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam model pembelajaran memberikan bantuan kepada dosen maupun mahasiswa untuk kegiatan mengelola pembelajaran Basori, 2017 dalam (Heryanto, 2020). Penyediaan sumber belajar bagi guru dan siswa menjadi peran dari media dengan memanfaatkan teknologi dalam efisiensi evaluasi pembelajaran.

Terdapat berbagai kendala yang dapat ditemukan pada pembelajaran daring seperti keterbatasan pada signal serta ketersediaan handphone untuk setiap siswa menurut (Syarifudin, 2020). Orang tua dan siswa yang masih bingung pada penggunaan handphone serta mereka belum terlalu mengenalnya sehingga akan berdampak pada tugas dari guru yang tidak terselesaikan. Kendala dalam mendidik adalah beberapa halangan yang menghambat kegiatan mendidik yang tentunya dilihat dari faktor dari dalam yaitu dari manusiawi seorang tenaga pendidik (guru) maupun faktor dari luar yaitu sarana, prasarana dan fasilitas dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar maupun kondisi-kondisi penghambat lainnya.

Sebagaimana menurut (Noermanzah & Friantary, 2019) bahwa pada lingkungan masyarakat mulai dari masyarakat yang memiliki pendidikan terbelakang sampai pada masyarakat yang memiliki pendidikan yang sudah maju, guru mempunyai peranan yang begitu penting tanpa ada pengecualian. Profesionalisme guru dapat dilihat dari kemampuan dalam melatih peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta profesionalisme. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang begitu penting. Dalam (Asmani, 2016) guru memiliki beberapan tugas dan peran yakni mendidik, memimpin, memfasilitator, serta memberikan motivator.

Kingston School merupakan salah satulembaga pendidikan formal yang telah berdiri sejak tahun 2000-an dengan visi: siswa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, pembelajar sepanjang hayat dalam lingkungan pendidikan yang penuh kasih, terampil dan berwawasan untuk menghadapi tantangan masa depan serta peduli terhadap kehidupan sosial masyarakat. Misi: menyediakan komunitas yang aman dan mendukung di mana siswa dapat mengikuti kurikulum internasional dan program nasional Indonesia, menawarkan banyak jalan menuju sukses. Siswa Kingston akan menjadi warga yang dapat beradaptasi dan bertanggung jawab dalam masyarakat global saat ini, yang benar-benar

berkomitmen pada pemahaman antar budaya. Demikian website resmi Kingston school menjelaskan dalam bagian visi dan misi.

Proses kegiatan pembelajaran menjadi berbeda pada saat sekarang di masa pandemi Covid 19 ini. Kegiatan pembelajaran dengan bertatap muka, yang biasanya dilaksanakan oleh guru, disaat sekarang mengajar dengan sistem daring maupun dengan pembelajaran jarak jauh. Penyampaian materi secara langsung yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran disekolah dengan memberikan penjelasan secara rinci mengenai materi dari awal sampai materi akhir dan juga dapat melakukan pemantauan secara langsung pada proses belajar siswa pada materi yang sudah disampaikan. Guru dapat memberikan kesempatan bertanya apabila siswa kurang paham. Apabila pada pembelajaran ini, guru mendapati kesulitan pada pembelajaran daring dalam pemantauan perkembangan dari belajar siswa. Kurang maksimalnya dalam penyampaian materi dikarenakan lewat video, foto maupun dengan rangkuman. Sehingga nantinya akan memberikan imbas kepada siswa yang sudah dipastikan akan menemui banyak kesulitan untuk memahami materi yang diberikan. Pada awalnya penerapan dari kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring menuai berbagai kendala.

Pembelajaran jarak jauh menurut Heru Purnomo, 2020 dalam (Dewi, 2020) dengan menggunakan metode pemberian tugas yang dilakukan secara daring untuk siswa dengan melalui WhatsApp grup dipandang sebagai hal yang efektif pada kondisi darurat seperti saat ini dikarenakan Covid 19. Dengan menggunakan berbagai macam cara untuk belajar dirumah yang diimplementasikan oleh banyak guru, dengan tetap berdasarkan pada basis pembelajaran yang bersifat daring. Terdapat guru yang menggunakan metode ceramah online, maupun mengajar dikelas seperti biasanya namun divideokan lalu dikirim ke siswa lewat aplikasi WhatsApp, dan juga dengan pemanfaatan konten gratis dari berbagai sumber yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ghirardini, 2011 dalam (Kartika, 2018) dimana pembelajaran daring ini memberikan metode yang bersifat efektif, contohnya dengan memberikan umpan balik yang berkaitan, dengan melakukan penggabungan kolaborasi kegiatan untuk belajar mandiri, melakukan personalisasi pada pembelajaran sesuai pada kebutuhan mahasiswa dengan memakai simulasi serta permainan.

Dalam (Sobron, 2019) terdapat berbagai manfaat dari pembelajaran daring seperti pembangunan komunikasi dan juga diskusi antara guru dan siswa terjadi interaksi dan juga diskusi antara satu dengan lainnya, interaksi yang terbangun antara guru dan orang tua lebih mudah, ketepatan pada sarana yang digunakan dalam melihat perkembangan anak dengan melalui pelaporan dari orang tua dengan maksud melihat secara langsung perkembangan dari anaknya, pemberian materi menjadi lebih mudah yang dilakukan oleh guru seperti gambar, video, maupun audio yang bisa di unduh langsung oleh orang tua, pembuatan materi yang memudahkan guru yang bisa dibuat dimana dan kapanpun.

Sejalan dengan pernyataan-pernyataan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait kendala-kendala, yaitu dengan judul: Analisis Kendala Guru dalam Mendidik Siswa melalui Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 di Kingston School Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE

Sebagaimana yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2017) bahwa metode penelitian bisa diartikan sebagai sebuah cara ilmiah dalam memperoleh data yang bersifat valid berdasarkan dengan tujuan yang bisa di temukan, di kembangkan, di buktikan, sebagai suatu pengetahuan tertentu sehingga pada saatnya bisa digunakan dalam memberikan pemahaman, pemecahan masalah, antisipasi masalah pada bidang pendidikan. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Analisis Kendala Guru dalam Mendidik Siswa selama Masa Pandemi COVID-19 di Kingston School Tahun 2021”, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun peralatan/instrumen yang akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yaitu smartphone, laptop, dan butiran pertanyaan wawancara. Dengan menggunakan metode instrumen observasi dan wawancara dalam mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data tersebut kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode uji yaitu uji validitas dan juga reliabilitas. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Hardani, 2020) dimana yang menjadi kriteria yang dipergunakan pada penelitian kualitatif dimana penelitian tersebut hendaknya memenuhi 4 kriteria yaitu 1) *credibility*, 2) *transferability*, 3) *dependability*, dan 4) *confirmability*.

HASIL

1) *Credibility*

a) *Prolonged Engagement*

Dalam upaya untuk melihat perkembangan konsistensi data-data sementara, peneliti sendiri selalu berada di tempat penelitian setiap hari Selasa sampai Kamis. Peneliti sendiri juga merupakan guru di Kingston School sehingga peneliti sudah tinggal di tempat penelitian cukup lama yaitu mulai dari tahun ajaran 2018/2019 sampai sekarang penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti; (2) agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi; dan (3) agar dapat menghindarkan distorsi akibat kehadiran peneliti dilapangan.

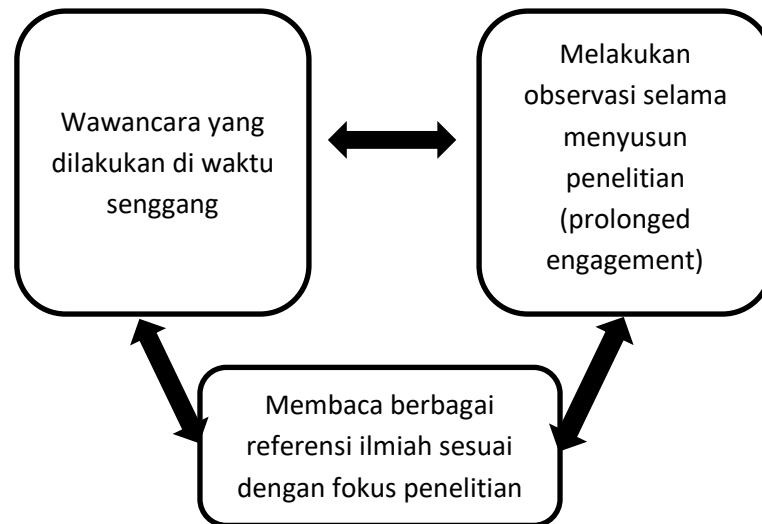
b) *Persistent Observation*

Peneliti tentunya sudah melakukan observasi yang dilakukan terus menerus selama peneliti membangun proposal skripsi ini dan ketika peneliti mengajukan surat ijin untuk mengadakan penelitian serta melakukan pendataan terhadap 15 calon informan sebagai guru di Kingston School Medan hingga kepada proses pengumpulan data dan pengolahan data selama skripsi ini dibangun. Hal ini peneliti lakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman mengenai gejala yang bersifat lebih mendalam. Dengan menggunakan teknik ini, nantinya peneliti akan bisa melakukan penetapan dari aspek yang mana yang penting dan juga tidak penting kemudian melakukan pemusatan perhatian pada aspek yang bersifat relevan sesuai dengan topik dari penelitian.

c) *Triangulation*

Dalam hal ini, peneliti menggunakan multiangulasi data melalui teknik, waktu dan sumber yang dikategorisasi seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.1 :
Kategoriassi triangulasi data



d) Pear Debriefing

Peneliti sudah melakukan berbagai diskusi dengan kolega-kolega serta melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 untuk dapat mendiskusikan mengenai berbagai metode yang digunakan oleh peneliti, kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti hingga kemungkinan adanya bias-bias yang disebabkan oleh peneliti.

e) Negative Case Analysis

Peneliti sudah melakukan upaya “penghalusan” terhadap data-data sementara yang menyimpang serta kesimpulan-kesimpulan yang sedang dibangun. Sehingga dapat diperoleh kepastian bahwa kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh sudah sejalan dengan fokus penelitian tanpa terkecuali. Sebagai bukti, dapat dilihat di bagian temuan penelitian dan lampiran penelitian.

f) Referencial Adequacy Checks

Peneliti sudah melakukan pengumpulan arsip data di lembar lampiran. Sehingga ada kesesuaian antara data/informasi mengenai 15 informan dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian (melalui proses validasi) serta adanya pengecekan mengenai kecukupan referensi, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini dapat dipercaya (credible).

g) Member Check

Peneliti selalu melibatkan informan untuk melihat laporan hasil wawancara setiap kali wawancara selesai dilakukan. Semua informan melakukan pemotretan (terdapat di lampiran) dan menyatakan setuju terhadap semua yang tertulis dalam hasil wawancara antara peneliti dengan informan, maka hasil penelitian dapat dikatakan *credible*.

2) Transferability

Peneliti telah menuliskan laporan penelitian ini dengan terperinci sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca dalam memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi objek penelitian yang peneliti telah uraikan sebelumnya disertai dengan abstrak yang menggambarkan pokok-pokok penelitian ini, hingga

manakala hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam konteks dan situasi sosial lain.

3) *Dependability*

Untuk melakukan penilaian pada proses penelitian yang dilakukan apakah bermutu atautidak tidak, dosen pembimbing 1 dan 2 yang bertindak sebagai audit sudah melakukan pengamatan pada peneliti apakah berhati-hati atautidak belum atau mungkin melakukan kesalahan pada 1) konseptualisasi rencana penelitian, 2) pengumpulan data, dan 3) penginterpretasian data maupun informasi yang sudah dikumpulkan untuk menulis laporan penelitian.

4) *Confirmability*

Setelah sebelumnya melakukan proses-proses *dependability* oleh dosen pembimbing 1 dan 2 sebagai audit kepada peneliti, maka para “audit” telah memutuskan bahwa hasil penelitian ini telah memenuhi keempat standar suatu penelitian (truth value, applicability, consistency, dan neutrality). Ditambah lagi peneliti juga telah memasukkan *coding* (dapat dilihat di lembaran lampiran) sehingga dengan kata lain bahwa validitas dari hasil penelitian mengenai “Analisis Kendala Guru dalam Mendidik Siswa melalui Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 di Kingston School Tahun Ajaran 2020/2021” ini bermutu.

DISKUSI

Di saat sekarang ini kita dihadapkan pada sebuah fenomena yang menjadi masalah yang besar pada kesehatan yakni dengan adanya wabah Covid 19 yang telah terjadi diberbagai Negara yang mendapatkan dampak dari pandemi ini, salah satunya adalah negara Indonesia. Sehingga Pemerintah melakukan pengambilan kebijakan dengan melakukan sosial distancing sebagai bentuk antisipasi dari penularan Covid 19. Tindakan dimana setiap dari orang diwajibkan untuk tidak saling berdekatan dan menjaga jarak antara yang satu dengan yang lainnya disebut sebagai sosial distancing. Dengan tidak melakukan perkumpulan maupun sebuah pertemuan dalam rangka pencegahan penularan dari Covid 19.

Tujuan dari penerapan pembelajaran yang bersifat daring dalam memberikan kemudahan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini dengan menggunakan teknologi komunikasi. Hal ini didukung oleh para informan dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan. Setelah melihat kutipan-kutipan mengenai perencanaan guru-guru dalam penyediaan pembelajaran, kita mengetahui bahwa para guru juga sudah menyiapkan *Scheme Of Work* dan RPP 1 lembar dengan baik meskipun kendala awalnya adalah pemberitahuan dari pihak administrasi yang agak terlambat sehingga membuat beberapa guru kelimpungan dalam mempersiapkan RPP 1 lembar sebagai pengganti LP (Lesson Plan).

Guru juga sudah menyediakan laptop sebagai perangkat wajib dalam melaksanakan pembelajaran daring di Kingston School. Guru juga telah menyediakan berbagai metode, media pembelajaran, serta melakukan penilaian yang digunakan ketika melakukan pembelajaran daring berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional dalam pendidikan yaitu pada perencanaan proses pembelajaran menggunakan silabus, rencana pembelajaran atau yang disebut RPP, yang didalamnya memuat tujuan

dari pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, serta penilaian pada hasil pembelajaran.

Namun demikian, penyediaan perencanaan dan media belajar tidak lepas dari kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru. Siswa yang berada pada tingkatan kelas *primary* yang lebih rendah sudah jelas tidak terbiasa dengan media belajar melalui ZOOM sehingga mengakibatkan siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan media belajar. Ditambah lagi orangtua siswa yang tidak ada di rumah, membuat siswa harus dibantu oleh beberapa asisten rumah tangga yang belum tentu mengerti jelas penggunaan aplikasi belajar daring tersebut.

Pada pembelajaran daring terkadang dinilai monoton sehingga dapat menimbulkan perasaan malas, dan juga jenuh. Contohnya pada mata pembelajaran yang lebih memerlukan penjelasan yang bersifat konkrit dan juga rinci diperlukan bantuan dari sebuah media pembelajaran yang bersifat memadai dalam meningkatkan minat dari siswa. Adanya ketidakstrukturan pada sistem pembelajaran daring yang membutuhkan waktu yang relatif lama, dan juga pemberian tugas yang bisa menimbulkan rasa malas dan rasa jenuh pada anak didik. Pelaksanaan pembelajaran dari di Kinston School tahun ajaran 2020 sampai 2021 sesuai dengan pedoman pada pelaksanaan pembelajaran yang bersifat daring berdasarkan pada surat edaran nomor 15 tahun 2020 yang ada pada bab 2 mengenai tahapan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah pola dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dapat di implementasikan pada saat pandemi ini dengan menggunakan bantuan jaringan. Hal tersebut memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang dilakukan seperti biasanya dengan melakukan tatap muka secara langsung. Terdapat berbagai faktor yang menjadi dukungan dalam implementasi pembelajaran daring yaitu dukungan dari teknologi, kualitas dari pendidik, dan karakteristik dari siswa. Aplikasi zoom meeting menjadi salah satu opsi dari aplikasi yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran daring. Peneliti sudah mengetahui bahwa segala aspek dalam pembelajaran sudah dilakukan guru/informan semaksimal mungkin. Terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran daring. Bahkan guru/informan juga sudah menggunakan desain pembelajaran yang lainnya seperti *powerpoint* maupun website khusus untuk melakukan pembelajaran yang lebih menarik.

Meskipun demikian. tetap saja ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Hal ini juga berdasarkan hasil temuan wawancara tentunya. Misalnya saat sedang melakukan kelas ZOOM secara *live*, guru sangat bergantung dengan jaringan internet. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendidik mendapatkan berbagai kendala pada pelaksanaan pembelajaran yakni materi pembelajaran yang disampaikan dimana ketika proses pembelajaran berlangsung didapati peserta didik yang masih kurang memperhatikan ketika penyampaian materi dilakukan oleh guru dengan demikian pemahaman materi menjadi kurang maksimal didapatkan oleh peserta didik. Entah ini karena faktor rumah siswa sedang dalam situasi yang ramai dan lupa mematikan *microphone* dalam ZOOM atau juga karena jaringan siswa yang tidak stabil. Hal ini sering menyebabkan siswa bertanya ulang tentang hal yang baru saja diucapkan oleh guru. Dan guru pun harus mengulangi lagi penjelasan mereka.

Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Selama covid ini banyak sekali dampak bagi dunia pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan efektif, salah satunya karena kendala yang di rasakan siswa seperti jaringan yang susah yang mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti kelas dan ada pula yang malah di suruh membantu orangtuanya bekerja. Masih ada siswa yang menggunakan gadget dari orang tua sehingga perlu terlebih dahulu menunggu orang tua pulang dari pekerjaan agar mereka bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Sistem penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara di atas, dimana guru menggunakan penilaian yang bersifat umum yang meliputi penilaian pada sikap, penilaian pengetahuan, serta penilaian keterampilan.

Pengamatan sikap yang dilakukan oleh pendidik pada peserta didik ketika proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom. Pengamatan pada tingkah laku peserta didik akan dilakukan oleh guru serta respon yang dilakukan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran. Sehingga guru menjadi lebih detail dalam melakukan pengamatan pada sikap dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan penilaian pada tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik yang telah dikirim melalui WhatsApp maupun lewat Google Classroom. Untuk menilai keterampilan dilakukan penilaian pada tugas praktik yang diberikan, penilaian pada kinerja, dan juga penilaian pada projek yang sudah dibuat oleh peserta didik pada tugas yang direkam kemudian dipresentasikan melalui Youtube.

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua pada peserta didik menjadi hambatan dalam proses pembelajaran ini disebabkan orang tua yang bekerja. Sehingga yang terjadi adalah jarang nya peserta didik yang melakukan pengumpulan tugas serta praktik, tetapi ketika melakukan ujian memperoleh nilai yang tinggi dengan demikian ada kekhawatiran pada orang tua yang ikut dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga solusi yang ditawarkan oleh guru dengan melakukan pemfokusan pada peserta didik yang jarang dalam melakukan pengumpulan tugas dan praktik ataupun ujian. Selanjutnya dengan melakukan komunikasi pada orang tua siswa untuk mengetahui informasi dari masalah serta memberikan bentuk pengertian pada orang tua siswa sehingga dapat terjadi kerjasama dalam melakukan dukungan siswa untuk belajar sehingga tidak terlambat dalam materi maupun tugas yang diberikan. Dan juga bentuk pemberian tugas dengan melakukan pemantauan dan juga pendampingan dari guru sehingga siswa bisa belajar dengan baik, terjalin koordinasi antara guru dan orang tua siswa dengan melalui video call apabila diperlukan.

Hingga akhirnya, masalah yang paling sering dialami yaitu koneksi internet. Jika permasalahannya adalah sinyal yang tidak stabil, guru dapat menggunakan kabel LAN milik ICT sekolah ataupun langsung dapat menggunakan Wifi yang lainnya. Jika memang itu memakan waktu, maka guru juga dapat menggunakan komputer ICT langsung untuk menjaga agar tidak melakukan perpindahan-perpindahan yang memakan waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan yang peneliti dapatkan yaitu selama masa pandemi *Covid-19* guru-guru di Kingston School Medan sudah menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) secara efektif di tahun ajaran 2020-2021 melalui media ZOOM, Google Classroom, YT dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya. Banyak kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru selama merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran daring. Mulai dari kendala-kendala kecil hingga besar yang berdampak tidak baik kepada seluruh aktifitas pembelajaran daring bahkan beberapa dapat “melumpuhkan” kegiatan pembelajaran daring. Kendati demikian, tetap saja selalu ada solusi yang ditemui untuk mendamaikan kendala-kendala ini seperti yang sudah dibahas melalui data penelitian. Mulai dari solusi yang diselenggarakan oleh guru sendiri sampai solusi yang diselenggarakan berdasarkan kesepakatan civitas guru maupun kesepakatan dengan siswa serta orangtua siswa. Guru-guru menegaskan bahwa kendala-kendala itu sendiri dapat menjadi tantangan bagi guru sebagai sebuah pengetahuan baru, sehingga secara kesinambungan akan meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru-guru Kingston School itu sendiri.

REFERENSI

- Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 April 2020 (55-61).
- Heryanto, T., Rochaeni, A. 2020. Dampak Covid-19 Pada Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal. Dosen Universitas Nurtanio Bandung*.
- Melani Kartika Sari. 2020. Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abadi 4(1)*. LPPM Universitas Jambi. 1 Juni 2020.
- Noermanzah & Friantary, H. 2019. Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Selwen, P. (2021). Analisis Kepemimpinan Buddhis Dalam Menata Lembaga Keagamaan Buddha (Studi Kasus Pada Organisasi Buddhis Di Medan). *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(1), 10-21.
- Sobron, dkk. 2019. Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI*. (hlm 1–5).
- Syarifudin, A., S. 2020. Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1), 31-34.
- Kumari, W. (2021). Sarjana Pendidikan Agama Buddha Sebagai Misionari Buddhis (Studi Kasus Pada Lulusan Ptkb Di Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(1), 42-51.
- Yonata, H., Wijoyo, H., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Disiplin dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan

Muhammadiyah Cipulir, Jakarta Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 594-600.

Wijoyo, H., Haudi, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., Wijayanti, K. D., & Nuryani, Y. & Akbar, MF (2021, May). Design of Information System Buddhist Identity Card in Riau Province Using Java Programming Language. In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020) (pp. 465-469).